

KORELASI NILAI UJIAN NASIONAL DAN NILAI UJIAN SELEKSI MASUK DENGAN CAPAIAN NILAI BAHASA INDONESIA MAHASISWA POLITEKNIK (STUDI KASUS MAHASISWA REKAYASA, POLBAN)

Sri Murniati
Staf Pengajar Politeknik Negeri Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi nilai Ujian Nasional (UN) dan Nilai Ujian Seleksi Masuk (USM) Bahasa Indonesia dengan capaian nilai Bahasa Indonesia mahasiswa Rekayasa, Polban. Sebanyak 180 mahasiswa Rekayasa Polban angkatan 2013/2014 menjadi objek dalam penelitian ini, yang diwakili lima jurusan, yaitu Jurusan Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Sipil, dan Teknik Komputer. Data sekunder yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan analisis korelasi. Semua variabel dalam penelitian ini berskala numerik, yaitu data nilai UN, nilai USM, dan capaian nilai Bahasa Indonesia (BIN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara nilai UN dan capaian nilai BIN adalah 0,087 (cukup kecil). Korelasi nilai UN dengan nilai USM adalah 0,215 dan signifikan dengan nilai P-value sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05.

Kata Kunci: analisis deskriptif, analisis korelasi, nilai UN, Nilai USM, Capaian Nilai Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the level of correlation of National Examination (UN) and the Value of Entrance Examination Test (USM) Indonesian Language with achievement score of Indonesian Engineering students, Polban. A total of 180 students of Polban Engineering class of 2013/2014 become object in this research, which represented five majors, namely Department of Mechanical Engineering, Electrical Engineering, Chemical Engineering, Civil Engineering, and Computer Engineering. The obtained secondary data were analyzed by descriptive analysis method and correlation analysis. All variables in this study are numerical scales, ie UN value, USM, and Indonesian Language (BIN) score. The results showed that the correlation between the value of the UN and the achievement of BIN value was 0.087 (small enough). The correlation of UN value with USM value is 0.215 and significant with P-value value of 0.004 or less than 0.05.

Keywords: descriptive analysis, correlation analysis, UN value, USM Value, Achievement of Indonesian Values

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, pasal 35 ayat 3 disebutkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia termasuk kurikulum yang wajib diberikan di Perguruan Tinggi. Proses pembelajarannya diarahkan pada tercapainya pengembangan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Ketiga capaian yang dimaksud merupakan realisasi dari fungsi pendidikan tinggi yang meliputi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; pengembangan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai

humaniora, sebagaimana disebutkan pada pasal 4 dalam Undang-Undang tersebut.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Politeknik berusaha mengembangkan sumber daya manusia melalui jalur vokasi. Untuk itu, tujuan pendidikannya harus dapat membekali lulusannya dengan keterampilan yang didukung dengan pengetahuan dasar teoretis yang cukup dan sikap disiplin yang tangguh. Dengan bekal tersebut, diharapkan alumninya betul-betul menjadi tenaga vokasional di bidangnya, khususnya di bidang keteknikan (*engineering*) dan ketataniagaan (*commerce*).

Berdasarkan hal tersebut, Politeknik Negeri Bandung (Polban), selaku penyelenggara pendidikan vokasi program D3 dan D4 melaksanakan proses pembelajaran pada setiap mata kuliahnya diarahkan pada pendidikan terapan yang mendukung kompetensi lulusan, tidak terkecuali pembelajaran mata kuliah Bahasa

Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Badan Standar Nasional Pendidikan 2013. Disebutkan, salah satu sasaran pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada bidang vokasi D3 yaitu agar mahasiswa mampu "menyusun laporan atas hasil atau proses kerja dengan akurat dan sah, dan mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada masyarakat pengguna", dengan tetap memperhatikan aspek kebahasaan sebagaimana kelaziman dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Materi ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Polban sudah seragam. Akan tetapi, alokasi waktu pembelajarannya belum seragam, terutama pada beberapa program studi bidang Rekayasa. Di samping itu, latar belakang mahasiswa Rekayasa, Polban sangat heterogen asal daerah dan asal SLTA-nya. Hal tersebut dimungkinkan dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang sangat variatif. Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajarannya ditunjukkan dengan nilai akhir. Nilai tersebut merupakan hasil kumulatif dari nilai ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan nilai-nilai tugas keseharian.

Penelitian tentang korelasi nilai UN, nilai USM dan capaian nilai Bahasa Indonesia pada pendidikan tinggi belum pernah dilakukan. Baru dilakukan pada sekolah tingkat menengah, yaitu oleh Arif Devit Wayan Diana (2009) dengan judul "Hubungan Antara Nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia SLTP Dengan Nilai Rapor Bahasa Indonesia Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bululawang." Hasilnya disampaikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai ujian nasional bahasa Indonesia SLTP dengan nilai rapor bahasa Indonesia semester 1 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bululawang ($r = 0,225$). Kontribusi atau sumbangan nilai ujian nasional bahasa Indonesia SLTP terhadap nilai rapor bahasa Indonesia semester 1 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bululawang ditentukan prestasi belajar sebelumnya (nilai ujian nasional bahasa Indonesia SLTP) sebesar 5,12%, sedangkan 94,88% ditentukan faktor lain. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dikaji **Korelasi Nilai UN dan Nilai USM Bahasa Indonesia dengan Capaian Nilai Bahasa Indonesia.**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi Nilai UN dan nilai USM dengan capaian nilai mata kuliah Bahasa Indonesia.

Rumusan Masalah

Sekait dengan tujuan tersebut, dirumuskan masalah "bagaimanakah tingkat korelasi nilai UN dan nilai USM dengan Capaian nilai mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Rekayasa, Polban angkatan tahun 2013/2014.

Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tingkat korelasi nilai UN dan nilai USM dengan nilai Bahasa Indonesia pada mahasiswa Rekayasa, Polban, diharapkan hal tersebut dapat memberi masukan terhadap karakteristik soal ujian masuk Polban, khususnya mata uji Bahasa Indonesia agar lebih signifikan. Selain itu, dapat memberi masukan kepada manajemen Polban terkait dengan nilai UN bagi calon mahasiswa Polban.

II. TINJAUAN TEORI

Bahasa Indonesia pada Pendidikan Vokasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan vokasi diarahkan pada pembelajaran kreatif. Pada pembelajaran kreatif, mahasiswa lebih ditekankan untuk mampu mencermati, mengungkapkan, dan merumuskan gagasan yang terdapat pada materi ajar. Harefa mengemukakan pendapat Sutopo (2007:64), model pembelajaran kreatif adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan orang menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memperoleh gagasan alternatif, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong orang melakukan penjelajahan intelektual dan menghargai berfikir alternatif. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut diharapkan tepat diterapkan pada pendidikan vokasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Polban untuk mahasiswa angkatan 2013/2014 masih mengacu pada SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006. Pasal 4 ayat 3), yang telah disepakati sebagai kurikulum bahasa Indonesia pada perguruan tinggi. Realisasinya lebih dititikberatkan pada kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk laporan ilmiah dan berpresentasi. Evaluasi akhir pembelajarannya didasarkan pada enam faktor, yang telah disepakati sebagai silabus. Silabus tersebut mencakup : kalimat ragam ilmiah, mekanik penulisan, pemaparan, pemahaman bacaan

dan mereproduksi bacaan, penulisan laporan ilmiah, dan presentasi ilmiah.

Mulai tahun ajaran 2016/2017, pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan diterapkan ketentuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi 2013. Diharapkan, mata kuliah Bahasa Indonesia dapat menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan atas pengetahuan tentang fungsi-fungsi bahasa serta ragam dan larasnya, keterampilan ejaan dan tanda baca, kalimat, paragraf dan jenis wacana, serta mereproduksi teks-teks dari berbagai sumber. Diharapkan, mahasiswa mampu menulis dan berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia laras ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widjono (2007), bahwa substansi mata kuliah Bahasa Indonesia mencakup: 1) mata kuliah pengembangan kepribadian menekankan pada keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan dengan bahasa Indonesia. 2) kajian mencakup kegiatan berbahasa Indonesia melalui keterampilan menyimak, membaca, dan menulis akademik dengan struktur kajian a. kedudukan bahasa Indonesia, b. menulis makalah, rangkuman, ringkasan buku, dan resensi, c. membaca untuk internet, d. berbicara untuk keperluan akademik, presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal.

Menurut Arifin (2006: 1-3) ada dua tujuan yang akan dicapai pada kuliah bahasa Indonesia, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya agar mahasiswa memiliki sikap positif dengan bahasa Indonesia diwujudkan dengan kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran berbahasa dan norma bahasa. Tujuan khususnya, agar para mahasiswa, calon sarjana, terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan terutama secara tertulis sebagai sarana pengungkapan gagasan ilmiah. Selain itu, tujuan jangka pendeknya, agar mahasiswa mampu membuat laporan ilmiah sederhana dalam bentuk dan isi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan jangka panjangnya, agar para mahasiswa sanggup menyusun skripsi sebagai persyaratan mengikuti ujian sarjana. Demikian juga, setelah lulus mahasiswa terampil menyusun kertas kerja, laporan penelitian, dan karya ilmiah yang lain.

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (Sanjaya, 2008: 57). Menurut Hamalik (2011 : 27), belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dapat pula dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui sesuatu yang disebabkan oleh pengalaman atau hasil pelatihan yang telah dilakukan. Lambang keberhasilan dalam belajar dapat dikatakan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Untuk mengetahui hasil mahasiswa dalam belajar, biasanya diukur dari prestasi dalam akademik atau tingginya penguasaan mahasiswa tersebut terhadap materi perkuliahan dari kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, prestasi mahasiswa dapat dilihat dari keterampilan lain yang dimilikinya. Seseorang dianggap berprestasi dalam belajar yang ditunjukkan oleh kualitas nilai yang diperoleh setelah mengalami ujian (evaluasi). Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dianggap mahasiswa yang berprestasi. Prestasi belajar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Aktivitas belajar bagi setiap mahasiswa tentu tidak sama. Hal tersebut karena kondisi kemampuan mahasiswa berbeda-beda sehingga akan memperoleh hasil belajar yang berbeda pula. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan beberapa ahli pendidikan yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik (mahasiswa) ditentukan oleh beberapa faktor.

Untuk mengetahui hasil mahasiswa dalam belajar, biasanya diukur dari prestasi dalam akademik atau tingginya penguasaan mahasiswa tersebut terhadap materi perkuliahan dari kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, prestasi mahasiswa dapat dilihat dari keterampilan lain yang dimilikinya. Seseorang dianggap berprestasi dalam belajar yang ditunjukkan oleh kualitas nilai yang diperoleh setelah mengalami ujian (evaluasi). Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dianggap mahasiswa yang berprestasi. Prestasi

belajar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Keberhasilan proses pembelajaran adalah hal yang sangat diharapkan oleh seorang dosen ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Djamarah (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu: faktor tujuan, guru/pendidik, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi". Tujuan pembelajaran adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Guru/pendidik sebagai komponen yang sangat menentukan implementasi suatu strategi pembelajaran (Sanjaya, 2008:52). Anak didik/siswa, dalam hal ini mahasiswa sebagai subjek pembelajaran merupakan faktor yang berinteraksi dengan pendidik saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, yang mencakup metode

data yang diteliti. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi nilai antara nilai UN dan nilai USM, nilai UN dengan capaian nilai mata kuliah Bahasa Indonesia. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson* karena data yang dianalisis semuanya berskala numerik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X dan Y = variabel-variabel bebas

Koefisien korelasi pertama ditemukan oleh Karl Pearson pada tahun 1900.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu mahasiswa Polban bidang Rekayasa angkatan 2013/2014 program D-3 dan D4. Data tersebut berasal dari akademik sebanyak 350 mahasiswa dan hanya 180 mahasiswa yang memiliki data lengkap. Ke- 180 mahasiswa yang dipilih sebagai data tersebut berasal dari lima jurusan, yaitu Jurusan Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Kimia dan Teknik Komputer. Analisis statistik yang digunakan, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi sederhana. Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel dan semuanya berskala numerik. Dalam analisis deskriptif, dilakukan penghitungan ukuran parameter rata-rata, simpangan baku, median,

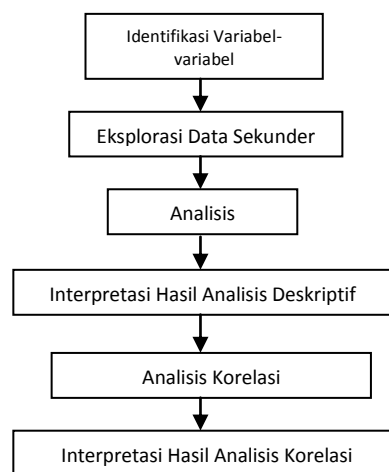
pembelajaran. Evaluasi sebagai pengukuran keberhasilan pembelajaran, disesuaikan dengan alat dan bahan evaluasi yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik (mahasiswa).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sebagaimana pendapat Djamarah (2003).

Analisis Statistika

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang akan menampilkan nilai rata2, maksimum, minimum, simpangan baku

modus, range, nilai maksimum, nilai minimum masing-masing variabel. Dalam analisis korelasi sederhana, dilakukan penentuan korelasi antara variabel UN dengan capaian nilai Bahasa Indonesia, korelasi antara variabel variabel USM dengan variabel nilai capaian Bahasa Indonesia, serta korelasi antara nilai UN dan nilai USM. Langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram alir langkah-langkah penelitian

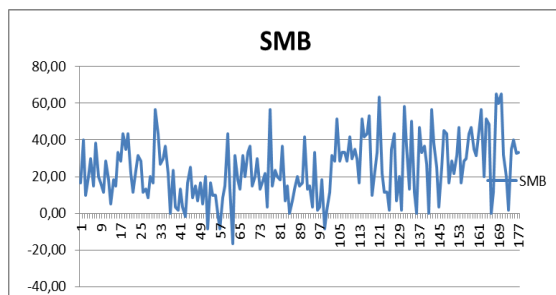
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disampaikan hasil penelitian yang berupa jawaban dari perumusan masalah. Hal

tersebut didasarkan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

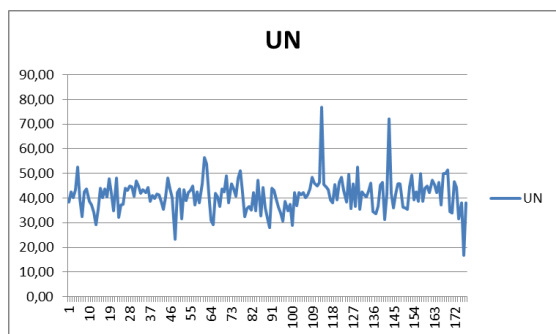
- Variabel nilai bahasa Indonesia (Nilai BIN) dengan skala numerik (angka)).
- Variabel nilai UN, berskala numerik
- Variabel nilai Ujian masuk Polban (USM), khusus nilai Bahasa Indonesia yang diujikan dan berskala numerik.



Gambar 2. Distribusi nilai mata uji Bahasa Indonesia pada SMB Polban

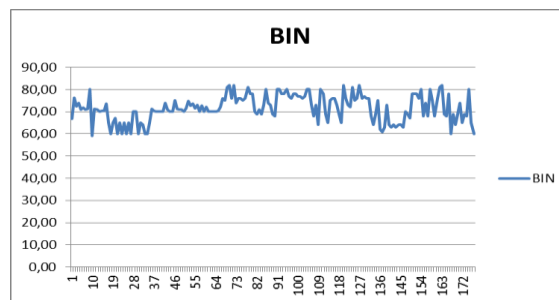
Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan gambar 1, dapat ditunjukkan bahwa nilai ujian Masuk Polban untuk mata uji Bahasa Indonesia sangat variatif. Nilai negatif muncul karena sistem penilaian adalah benar dikalikan 4 dan salah dikurangi 1.



Gambar 3. Distribusi nilai UN mahasiswa Polban

Berdasarkan gambar 2, nilai UN Mahasiswa Polban cukup fluktuatif, tetapi tidak terlalu berbeda. Nilai UN yang diambil hanya mahasiswa yang berlatar belakang SMA. Nilai UN (Ujian Nasional) secara total, jadi merupakan nilai rata-rata keseluruhan dari mata pelajaran yang diujikan untuk anak-anak IPA, yakni Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.



Gambar 1 3. Distribusi Nilai Mata Kuliah Mahasiswa Polban Berbagai Program Studi

Berdasarkan Gambar 3 dapat ditunjukkan bahwa nilai mata kuliah Bahasa Indonesia (BIN) menunjukkan rata-rata yang hampir merata untuk setiap jurusan.

Korelasi antara variabel-variabel yang diteliti ditunjukkan dalam tabel berikut :

Correlations

		NILAI BIN	NILAI UN	NILAI SMB
NILAI BIN	Pearson	1	,087	,074
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		,253	,333
NILAI UN	N	174	174	174
	Pearson	,087	1	,215**
	Correlation			
NILAI SMB	Sig. (2-tailed)	,253		,004
	N	174	174	174
	Pearson	,074	,215**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,333	,004	
	N	174	174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa korelasi antara nilai UN dan nilai BIN nilai UN adalah 0,087(cukup kecil). Korelasi antara nilai BIN dan nilai USM 0,074. Korelasi nilai UN dan nilai USM 0,215. Nilai signifikan dengan nilai P-value adalah 0,004 kurang dari 0,05.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara nilai UN dan nilai USM, nilai UN dan nilai BIN cukup kecil, tetapi signifikan. Nilai signifikan dengan nilai P-value adalah 0,004 kurang dari 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang memengaruhi capaian nilai Bahasa Indonesia. Sebagai saran, hendaknya dilakukan penelitian lain yang melibatkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat

memengaruhi capaian nilai Bahasa Indonesia, antara lain faktor **metode pembelajaran**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harefa, A. 2007. *Indonesia, Belajarlah!* Dalam *Indonesia Belajarlah*. Agus Salim (Editor). Semarang: UNNES dan Tiara Wacana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Badan Standar Nasional Pendidikan 2013.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012.
- Diana, Arif Devit Wayan. 2009. "Hubungan Antara Nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia SLTP dengan Nilai Rapor Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Bululawang." <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/4841>. Diunduh 21 April 2017.
- Widjono. Hs. 2007. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan kepribadian di perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.